

**INOVASI SISTEM KEAMANAN PELAYARAN (SIKAPAL UNTUK KESELAMATAN
TRANSPORTASI LAUT KEPULAUAN SAPEKEN (STUDI DI DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA)**

**INNOVATION IN SHIPPING SAFETY SYSTEM (SIKAPAL) FOR SAPEKEN ISLANDS
MARITIME TRANSPORTATION SAFETY (STUDIES IN THE COMMUNICATIONS AND
INFORMATICS SERVICE)**

Oleh :

Ach Afifuddin Laila Feilie¹⁾, Ida Syafriyani²⁾, Roos Yulastina³⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja, ²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Wiraraja, ³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja

E-mail : afifjonkey69@gmail.com

Abstract

The government maximizes public services so that service development is carried out innovatively. Innovation is an important factor in facing and overcoming various problems involving individuals, communities, groups and governments. One of them is the SiKapal (Sailing Safety System) innovation to help provide immediate assistance by finding the coordinates (location) of a boat or ship that has experienced a marine accident. This research aims to determine the innovation of the shipping security system (sikapal) program service for fishermen in Sumenep Regency at the Communication and Informatics Service. This research was conducted using qualitative descriptive research methods. The focus of the research refers to the theory according to Basuki (2019) regarding the characteristics of public service innovation, that whether sooner or later the acceptance of innovation by society really depends on the characteristics of the innovation itself, which can be seen from: relative advantage, compatibility, complexity, triability, and observability. Data and research results were obtained from observations, interviews with several informants and documentation. The results of the research show that the SiKapal innovation does have its own advantages or characteristics compared to before, adjustments have been made through socialization and the government has adapted the SiKapal equipment to community demand, there is no complexity in using the SiKapal equipment, it's just that fishermen must be able to keep the equipment clean so as not to cause problems. This is a particular complexity for fishermen, the ability to carry out this experiment is quite good in terms of ease, but the dissemination of it has not been said to be good because not all people know about the SiKapal innovation, and it can be observed that since the existence of SiKaPal, location information only takes 2 to 5 minutes because the location data and information are up to date. sent via AIS. This research recommends the need for additional tools and the development of a wider-reaching system.

Keywords: *Innovation, Public Services, SiKapal*

Abstrak

Pemerintah melakukan pemaksimalan pelayanan publik agar pengembangan pelayanan dilakukan secara inovatif. Inovasi menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang melibatkan individu, masyarakat, kelompok, serta pemerintah. Salah satunya dengan inovasi SiKapal (Sistem Keselamatan Pelayaran) untuk membantu memberikan pertolongan secepatnya dengan menemukan titik koordinat (lokasi) perahu atau kapal yang mengalami kecelakaan laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pelayanan program sistem keamanan pelayaran (sikapal) bagi para nelayan di Kabupaten Sumenep di

Dinas Komunikasi Dan Informatika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian mengacu pada teori menurut Basuki (2019) mengenai karakteristik inovasi pelayanan publik, bahwa cepat atau lambat penerimaan inovasi oleh masyarakat sangat tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri yaitu dapat dilihat dari: keunggulan relatif (relative advantage), kesesuaian (compatibility), kerumitan (complexity), kemampuan dilakukan percobaan (triability), dan dapat diamati (observability). Data dan hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi SiKapal memang memiliki kelebihan ataupun pemerintah sudah menyesuaikan alat SiKapal dengan permintaan masyarakat, tidak ada kerumitan dari penggunaan alat SiKapal hanya saja nelayan harus bisa menjaga kebersihan alat agar tidak menimbulkan kerumitan tersendiri bagi nelayan, kemampuan dilakukan percobaan ini cukup baik dalam kemudahannya tetapi disosialisasikannya belum dikatakan baik karena tidak semua masyarakat tau adanya inovasi SiKapal, dan dapat diamati bahwa semenjak adanya SiKaPal informasi lokasi hanya memerlukan waktu 2 sampai dengan 5 menit karena data lokasi dan informasi terakhir yang dikirim melalui AIS. Penelitian ini merekomendasikan perlu adanya tambahan alat dan pengembangan sistem yang lebih luas jangkauannya.

Kata Kunci: Inovasi, Pelayanan Publik, SiKapal

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Pelayanan Publik Nomor 25 Tahun 2009, penyelenggaraan pelayanan publik diamanatkan untuk terus meningkatkan kualitas agar memberikan kemudahan, keterjangkauan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Apalagi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dunia kini telah memasuki masa Revolusi industri. Jika penyelenggara layanan publik tidak mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di era ini, maka akan tersingkir dari persaingan dan akan kehilangan simpati dan kepercayaan masyarakat. Untuk memaksimalkan pelayanan publik, pengembangan pelayanan harus dilakukan secara inovatif.

Inovasi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang melibatkan individu, masyarakat, kelompok, serta pemerintah. Inovasi diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan pengetahuan, pengalaman, keterampilan menciptakan dan

memperbaiki produk baik jasa maupun barang, proses, maupun metode yang memberikan value secara signifikan (David Albury, 2003). Sebuah inovasi harus mempunyai keuntungan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi dan menjadiciiri yang bisa membedakan dengan yang lain. Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi lama. Sebuah inovasi harus dapat diamati dari segi bagaimana inovasi itu bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Salah satu inovasi pelayanan yang menjadi isu yang sangat penting untuk ditingkatkan yaitu mengenai keselamatan pelayaran karena Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah laut yang sangat luas serta memiliki lalu lintas pelayaran yang sangat padat dan ramai. Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pelayaran bahwa keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, kontruksi,

bangunan, permesinan dan pelistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk perlengkapan alat penolong dan radio, elektronik kapal, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Maka dari itu, inovasi pelayanan dalam pelayaran sangat dibutuhkan oleh para nelayan dan juga bagi masyarakat yang menggunakan transportasi laut agar mengantisipasi apabila terjadi musibah pada saat pelayaran. Pada saat ini, semakin maraknya terjadinya kecelakaan laut yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa, dikarenakan tidak cepat mendapatkan dan kurang cepat dalam mengetahui serta mendapatkan informasi pada saat terjadi kecelakaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah Inovasi Pelayanan Pelayaran dari Pemerintah Daerah dalam mengurangi korban kecelakaan serta bisa melakukan penyelamatan dengan cepat jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan di perairan Sumenep. Berdasar pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 7 Tahun 2019 Tentang Pemasangan Dan Pengaktifan Sistem Identifikasi Otomatis Bagi Kapal Yang Berlayar Di Wilayah Perairan Indonesia, bahwa setiap kapal berbendera Indonesia dan kapal asing yang berlayar di wilayah perairan Indonesia wajib memasang dan mengaktifkan Sistem Identifikasi Otomatis atau *Automatic Identification System* (AIS). Salah satu kebijakan pemerintah yang menggunakan kemajuan teknologi di bidang keselamatan pelayaran agar tidak ada lagi kendala kecelakaan dan kerusakan di perairan, maka solusi yang di lakukan Diskominfo melakukan pengadaan program SiKapal (Sistem Keamanan Pelayaran).

SiKapal merupakan bentuk inovasi terbaru yang diharapkan mampu memberikan pertolongan secepatnya dengan menemukan titik kordinat (lokasi) perahu atau kapal yang mengalami kecelakaan laut. Dengan demikian, pihaknya mampu meminimalisasi korban jiwa. Program SiKapal milik Pemerintah Kabupaten Sumenep mendapatkan penghargaan masuk dalam 45 Top Inovasi Pelayanan Publik (IPP) Terpuji dalam rangka Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) di lingkungan Pemerintah daerah 2023, bersa dengan 23 Pemerintah Kabupaten lainnya di Indonesia (Fitriani, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Sistem Keamanan Pelayaran (SiKapal) Untuk Keselamatan Transportasi Laut Kepulauan Sapeken (Studi di Dinas Komunikasi Dan Informatika)”.

1. TINJAUAN TEORITIS

1.1 Inovasi Pelayanan Publik

Menurut Sipahutar (2021:81) inovasi pelayanan publik adalah terobosan jenis pelayanan baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinal dan/atau adaptasi maupun modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, inovasi pelayanan publik sendiri tidak mengharuskan suatu penemuan baru, tetapi dapat merupakan suatu pendekatan baru yang bersifat kontekstual dalam arti inovasi tidak terbatas dari tidak ada kemudian muncul gagasan dan praktik inovasi, tetapi dapat berupa inovasi hasil dari perluasan maupun peningkatan kualitas pada

inovasi yang ada.

Adapun menurut Basuki (2019:179) jika inovasi administrasi publik juga dimaknai inovasi pelayanan publik maka dapat dirumuskan bahwa inovasi pelayanan publik yang hakikatnya juga inovasi administrasi publik adalah “pergeseran makna, prinsip-prinsip, proses, prosedur, dan model pelayanan publik yang lama ke yang baru dan dirancang untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat pada umumnya”. Inovasi pada umumnya positif,

modern, sesuatu yang baru dan merupakan perubahan yang dianggap baru oleh individu. Transfer pengetahuan inovasi pelayanan publik dimana sebagai upaya dan proses penyampaian pengetahuan mengenai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, baik berupa strategi, substansi pelayanan publik, melalui kegiatan diskusi, workshop, pelatihan, dan forum pembelajaran lainnya.

Menurut Basuki (2019:179) cepat atau lambat penerimaan inovasi oleh masyarakat sangat tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat lambat penerimaan informasi, sebagai berikut:

1) Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*).

Keunggulan relatif yaitu bahwa inovasi harus memiliki nilai lebih dari penyelenggaraan pelayanan publik sebelumnya. Ditegaskan, harus selalu ada nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakan dengan model sebelumnya.

2) Kesesuaian (*Compatibility*). Hal ini

dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang, dan inovasi yang lama harus menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi baru. Selain itu, juga dimaksudkan agar masyarakat tidak kaget dengan model pelayanan yang baru dan perlu penyesuaian yang diperlukan.

3) Kerumitan (*Complexity*). Karena sesuatu inovasi yang baru biasanya memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dari sebelumnya maka inovasi yang baru harus mampu menawarkan hal-hal yang lebih baik dari yang sebelumnya.

4) Kemampuan dilakukan percobaan (*Triability*). Bahwa inovasi hanya dapat diterima jika telah dilakukan uji publik dan telah dinyatakan memiliki keunggulan yang lebih dari yang sebelumnya, yang juga penting adalah dapat diterima oleh penyedia maupun pengguna pelayanan.

5) Dapat diamati (*Observability*). Bahwa inovasi harus memberikan kemudahan untuk dapat diamati, baik dari segi cara kerja dan hasilnya yang terbukti lebih baik dari yang sebelumnya.

Karakteristik inovasi pelayanan sangat dibutuhkan terhadap inovasi baru. Karakteristik bisa diterapkan karena untuk melihat seberapa optimal, bermanfaat, dan siap inovasi tersebut nantinya di tempatkan juga dipakai oleh seluruh masyarakat.

1.2 Sistem Informasi Manajemen

Menurut Rahman & Saudin (2022:58) *Management Information System* (MIS)/ Sistem Informasi Manajemen adalah sistem perencanaan yang merupakan bagian dari pengendalian internal

sebuah bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, teknologi, dokumen, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk mengatasi masalah bisnis seperti biaya produk, merancang strategi bisnis atau permasalahan layanan Sistem informasi manajemen saat ini bukan hanya dioperasikan untuk memenuhi kebutuhan manajemen diberbagai tingkatan dan bagian, tetapi juga membantu memperlancar operasi perusahaan.

Sementara itu, menurut McLeann's dalam Rahman & Saudin (2022:60), sistem informasi manajemen merupakan payung yang mendukung semua aktivitas manajerial. Informasi sebagai produk sistem informasi akan mendukung kelancaran jalannya kegiatan operasi, manajemen dan pengambil keputusan yang terjadi, baik di tingkat transaksi, manajemen operasional, manajemen taktis, manajemen strategis.

Menurut Drs. Komaruddin dalam Agustin (2016:23) dijelaskan bahwa sistem informasi manajemen adalah pendekatan yang terorganisir dan terencana untuk memberi eksekutif bantuan informasi yang tepat yang memberi kemudahan bagi proses manajemen. Sistem informasi manajemen (SIM) dapat meliputi anatara lain:

- 1) analisis mengenai pelaksanaan organisasi yang dibandingkan dengan informasi yang terlengkap mengenai saingan-saingan.
- 2) penggunaan ramalan-ramalan ekonomis atau model-model ekonometrik untuk menetapkan kondisi organisasi yang serupa yang akan ditemukan pada masa yang akan.

3) penggunaan model *input-ouput*.

4) tanda-tanda yang lebih cepat mengenai perubahan-perubahan pelaksanaan dari rencana sehingga perbaikan dapat dilakukan sebelum penyimpangan hebat terjadi.

Berbeda halnya menurut pendapat Robert W. Holmes dalam Agustin (2016:23) yang menyatakan bahwa SIM adalah sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi dan menilai aktivitas organisasi. Dirancangnya itu didalam kerangka kerja yang menitik beratkan pada perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan dan pengawasan pada semua tahap.

Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan suatu sistem informasi yang memungkinkan pimpinan organisasi mendapatkan

informasi dengan jumlah dan mutu serta saat yang tepat untuk dipergunakan dalam rangka pengambilan keputusan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

daripada generalisasi. Menurut Sugiyono (2022:137), yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2022:224)., terdiri dari beberapa proses tahapan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:247) yaitu menggunakan metode *interaktif* model yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)

Alat SiKapal adalah inovasi terbaru yang dibuat oleh pemerintah guna menjaga keselamatan saat nelayan berada ditengah laut lepas. Disamping itu juga SiKapal memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri yang tidak ada di alat lainnya.

Alat SiKapal memiliki beberapa keunggulan beberapa diantaranya yaitu bisa mempercepat penanganan dan penemuan titik lokasi terjadinya laka laut, meminimalisir terjadinya laka laut dan korban yang lebih banyak pada saat terjadi laka laut, selain itu juga dapat memudahkan mendapatkan informasi serta identifikasi kapal yang terjadi kecelakaan laut, serta tidak membutuhkan analisa, perkiraan-perkiraan dan assisment untuk identifikasi kapal apabila mengalami kedaruratan karena informasi data kapal secara langsung dan tersistem.

Ciri khas tersendiri atau keterbaharuan yang dimiliki alat SiKapal dari segi pelayanan pelayaran yaitu *system monitoring* SiKaPal dapat

mengetahui lalu lintas laut semua kapal Nasional yang melewati wilayah kepulauan Kabupaten Sumenep secara langsung selama 7 hari 24 jam non stop dengan tenaga surya/tenaga matahari/*free energy*, Kemampuan bertahan dalam air hingga 30 meter dalam 30 menit dan kedap debu, Data yang kirim berupa alarm darurat dan lokasi secara langsung, serta Daya Power 12watt setara dengan AISClassA.

Inovasi SiKapal yang dikeluarkan oleh Diskominfo untuk memudahkan nelayan saat berada di laut, selebihnya alat tersebut mampu mendeteksi jika sewaktu waktu terjadi kecelakaan laut. Inovasi tersebut adalah bentuk inovasi baru yang tidak ada di pelayanan sebelumnya atau bisa dikatakan sebagaimana penemuan inovasi baru.

3.2 Kesesuaian (*Compatibility*)

Penyesuaian yang dilakukan oleh Diskominfo Sumenep untuk penerima bantuan alat SiKapal tidak hanya sekedar diberikan alat saja akan tetapi juga diberikan sosialisasi penuh agarpara nelayan dapat mengerti tentang penggunaanya serta dapat mengerti bagaimana menjaga alat tersebut. Selanjutnya dari keluhan yang di dapatkan dari masyarakat semua sudah di konfirmasi oleh pemerintah dan adanya alat SiKapal sudah dibuat sesuai permintaan dari masyarakat.

Penyesuaian dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi kepada para penerima bantuan alat SiKapal yakni beberapa nelayan yang ada di Pulau Sapeken dengan memperkenalkan mengenai inovasi baru yang dikeluarkan yaitu alat SiKapal yang selama ini menjadi jawaban atas keluhan masyarakat terkait keselamatan mereka

pada saat berlayar di laut, petugas Diskominfo juga memberitahukan kegunaan alat SiKapal, serta cara pengoperasian alat tersebut. Namun saat ini alat SiKapal hanya diberikan kepada para nelayan di Pulau Sapeken saja karna kebanyakan mereka banyak melakukan aktifitas dan perjalanan di laut. Adanya SiKapal tersebut mampu menyelesaikan atau menjadi solusi terhadap kendala kecelakaan laut serta bisa meminimalisir korban kecelakaan laut dan lebih memudahkan pencarian titik lokasi terjadinya laka laut.

Para nelayan dapat mengoperasikan alat tersebut dan melakukan penyesuaian terhadap inovasi baru tersebut, banyak nelayan yang tertarik terhadap alat SiKapal karna para nelayan merasa terbantu dan merasa aman karna adanya alat tersebut. Karna adanya pendampingan dan bimbingan kepada nelayan penerima alat tersebut mengenai alat SiKapal sehingga mereka mudah paham cara pengoperasiannya. Untuk saat ini dalam penggunaan alat tersebut masih stabil dan tidak ada kendala apapun. Untuk memberikan keyakinan kepada para nelayan dengan cara mereka

mengetahui manfaatnya secara langsung dan mereka dapat menilai sendiri bahwa SiKapal ini benar-benar sangat bagus dan sangat baik untuk dipergunakan oleh para nelayan.

Kesesuaian dalam pemanfaatannya dan penggunaannya AIS sudah sesuai permintaan masyarakat untuk keselamatan kapal, tetapi saran dari para nelayan pengguna alat tersebut, untuk mungkin kedepannya didalam inovasi SiKapal butuh pengembangan-pengembangan lagi tidak hanya alat AIS saja yang diberikan akan tetapi

lengkap dengan penunjang lainnya. Tampilan alatnya nya itu sudah gampang dan sesuai untuk kita pasang dikapal, dan tidak berat dan juga tidak memakan tempat, pemanfaatan AIS sudah disiapkan sedemikian rupa, jadi sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk melaut dipasang dikapal mereka.

3.3 Kerumitan (*Complexity*)

Tidak ada kerumitan dari penggunaan alat SiKapal, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nelayan yang masih gaptek pun masi bisa mengeti dengan penggunaan SiKapal. Selanjutnya alat baru seperti SiKapal biasanya memiliki tingkat kerumitan dari segi kebersihan, akan tetapi rumitnya kebersihan alat terebut masih dapat ditangani, jika nelayan tidak bisa menjaga alat tersebut maka akan berdampak pada sinyal dan baterai yang digunakan dan akan mengganggu kontrol keselamatan perjalanan nelayan ketika di perairan luas.

Penggunaan alat SiKapal sangat mudah bagi para nelayan tidak ada ada kerumitan dari pengoperasian alat tersebut, sehingga untuk nelayan yang gaptek masih bisa menggunakan alat tersebut dengan mudah. Dalam melakukan pengaduan juga

tidak rumit karena sudah ada petugas yang ditempatkan di kepulauan Sapeken jadi dalam menyampaikan keluhan, saran, kritik, maupun masukan tinggal mendatangi petugas yang ada di Kecamatan saja.

Kendala atau kerumitan dari pengguna pada saat alat tersebut jika alatnya tidak dijaga dengan baik, karna dilaut banyak korosinya dan jika terjadi mendung tidak terisi penuh batrainya

tetapi daya baterai bisa bertahan sampai dengan 7x24jam teknologi tenaga surya. Kendala dari program tersebut hanya terkadang tidak menyala indikator sinyalnya kalau sudah lama tidak dipantau. Keterpihakan Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam memberikan pelayanan terbaik yaitu mewujudkan pelayanan yang dijanjikan dengan handal dan akurat mulai dari keselamatan nelayan serta memberikan rasa aman kepada warganya adalah bagian dari penjabaran visi dan misi Bupati Kabupaten Sumenep melalui Dinas Komunikasi dan Informatika untuk mengawal dan mengimplementasikan program inovasi Sikapal.

3.4 Kemampuan Dilakukan Percobaan (Triability)

Inovasi SiKapal sudah dilakukan uji publik agar para penerima bantuan paham akan penggunaan alat tersebut. Selain itu mengenai keunggulan alat Sikapal, alat tersebut memiliki keunggulan tersendiri yang tidak ada di alat lainnya. Uji publik tidak hanya dari penggunaan saja akan tetapi juga dengan uji bagaimana merawat dan menjaga kebersihan alat tersebut.

Kepercayaan lebih diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat penerima pelayanan terutama program sikapal. Program Sikapal di implementasikan pada Tahun 2023

melalui Dinas Komunikasi dan informasi (Diskominfo) atas dasar Visi Misi Bupati Kabupaten Sumenep dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Kabupaten Sumenep, dalam menyeleksi bantuan oleh pemerintah Kabupaten Sumenep dengan kreteria yang siap

menjalankan program inovasi SiKapal tentunya komitmen tinggi dan masyarakat bersedia ikut aturan pemerintah, dikarenakan alat AIS ini butuh perawatan dalam pengimplementasiannya, sehingga komitmen pemerintah adalah dalam bentuk pengawasan dan masyarakat pemeliharaan alatnya, sebelum menerima program masyarakat yang menerima bantuan dipilih sesuai dengan kriteria karena program awal 20 buah alat bagian dari awal program yang harus dikawal sampai sukses.

Kemungkinan dilakukan percobaan ini cukup baik dalam kemudahannya tetapi disosialisasikannya belum dikatakan baik karena tidak semua masyarakat tau adanya inovasi sikapal. Dilakukan percobaan terlebih dahulu untuk mempermudah masyarakat dan sosialisasinya baru tersalurkan hanya ke pemilik kapal.

Baik mudahnya proses aplikatif dilapangan dibuktikan hasil wawancara bahwa dalam perencanaan dilibatkan semua unsur dan masyarakat saling menjaga dan merawat program tersebut, sehingga permintaan masyarakat ditahun 2024 meningkat karena program ini dirasa membantu dalam keselamatan saat masyarakat melaut serta menjaga dan memberikan tingkat perhatian secara individu atau pribadi terhadap kebutuhan-kebutuhan pengguna layanan.

Dapat Diamati (Observability)

Dapat diamati sebelum dan sesudah ada alat SiKapal para nelayan merasa terbantu dikarenakan alat tersebut sangat banyak fungsi yang di dapat serta juga sangat melindungi para nelayan pada saat berada di laut lepas. Sampai saat ini kekurangan dari alat SiKapal hampir saja tidak

dapat ditemukan. Hanya saja dapat diamati dari penggunaan fitur yang mungkin dapat dikembangkan lagi oleh pemerintah. Untuk alat SiKapal masih diberlakukan di daerah Sapeken dikarenakan jalur lalu lintas yang padat.

Dapat diamati bahwa sebelum ada SiKaPaL masyarakat kepulauan kesulitan mendapatkan informasi lokasi terjadinya laka laut sehingga kapal tidak dapat diketahui keberadaannya bahkan dibutuhkan waktu lebih 48 jam, tetapi semenjak adanya SiKaPal informasi lokasi hanya memerlukan waktu 2 sampai dengan 5 menit karena data lokasi dan informasi terakhir yang dikirim melalui AIS SiKaPal terekam melalui sistem yang ada di Call Center 112 Sumenep setiap hari bekerja selama 24 jam Non Stop.

Kekurangan SiKapal saat ini belum ditemukan karna alat tersebut mudah memakainya dan pendeteksiannya itupun sangat jelas serta akurat sekali, bentuk kepedulian pemerintah tidak hanya diberi program saja, akan tetapi dalam bentuk pengawasan jika ada koneksi yang mati, sehingga pemerintah memantau terus, serta respon pemerintah juga cukup bagus dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

Cakupan SiKaPaL saat ini masih terbatas di Kecamatan Sapeken namun akan tetap dikembangkan dengan jangkauan area jalur/lintasan sesuai kebutuhan masyarakat dan meningkatkan area cakupan dengan penambahan Receiver SiKaPaL ke semua wilayah Kepulauan Kabupaten Sumenep.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini berkaitan dengan judul peneliti yaitu “Inovasi Pelayanan Program Sistem Keamanan Pelayaran (Sikapal) Bagi Para Nelayan Di Kabupaten Sumenep (Studi Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Sumenep)” dan mengacu pada hasil pembahasan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

- A. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*), alat SiKapal memiliki keunggulan bisa mempercepat penanganan dan penemuan titik lokasi terjadinya laka laut, meminimalisir terjadinya laka laut, memudahkan mendapatkan informasi serta identifikasi kapal yang terjadi kecelakaan laut serta ciri khas dari segi pelayanan pelayaran yakni system monitoring, Kemampuan bertahan dalam air hingga 30 meter dalam 30 menit dan kedap debu, Data yang kirim berupa alarm darurat dan lokasi secara langsung, serta Daya Power 12watt setara dengan AISClassA.
- B. Kesesuaian (*Compatibility*), penyesuaian yang dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi pada penerima bantuan alat SiKapal. Disamping adanya penyesuaian nelayan juga merasa terbantu dengan alat tersebut serta pemanfaatannya dan penggunaannya AIS sudah sesuai permintaan masyarakat untuk keselamatan kapal.
- C. Kerumitan (*Complexity*), tidak ada kerumitan dalam penggunaan alat SiKapal walaupun terdapat nelayan yang Gaptek akan tetapi mereka bisa menyesuaikan dan dapat mengoperasikan alat tersebut. Menjaga dan mengontrol kebersihan alat juga dilakukan dikarenakan

ketika alat tersebut tidak di kontrol juga menimbulkan kerumitan tersendiri yang akan di dapatkan oleh nelayan.

D. Kemampuan Dilakukan Percobaan (*Triability*), kemampuan dilakukan percobaan ini cukup baik dalam kemudahannya tetapi disosialisasikannya belum dikatakan baik karena tidak semua masyarakat tau adanya inovasi SiKapal. Dilakukan percobaan terlebih dahulu untuk mempermudah para pengguna alat tetapi sosialisasinya baru tersalurkan hanya ke pemilik kapal.

E. Dapat Diamati (*Observability*), bahwa dapat diamati bahwa sebelum ada SiKaPaL masyarakat kepulauan kesulitan mendapatkan informasi lokasi terjadinya laka laut sehingga kapal tidak dapat diketahui keberadaanya bahkan dibutuhkan waktu lebih 48 jam, tetapi semenjak adanya SiKaPal informasi lokasi hanya memerlukan waktu 2 sampai dengan 5 menit karena data lokasi dan informasi terakhir yang dikirim melalui AIS SiKaPal terekam melalui sistem yang ada di Call Center 112.

4.2 Saran

Beberapa saran peneliti uraikan dibawah ini sebagai upaya dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya:

- 1) Perlu adanya tambahan alat SiKapal agar bantuan alat bisa tersalurkan secara merata di Kabupaten Sumenep yang aktifitas di perairan sangat tinggi serta perlu pengembangan fitur maupun pengembangan sistem yang jauh jangkauannya.
- 2) Dinas Komunikasi Dan Informatika wajib melakukan evaluasi minimal 6 bulan atau 1

tahun sekali dalam pengembangan alat SiKapal.

- 3) Perlu terus membangun komunikasi bersama antara pihak Pemerintah, Diskominfo serta masyarakat dalam membahas permasalahan dan keresahan masyarakat kepulauan.
- 4) Standar kelayakan perlu ditingkatkan, misalnya dengan cara melakukan pemeriksaan serta perawatan alat secara rutin pada mesin alat SiKapal agar alat tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.
- 5) Perlu adanya penambahan petugas secara merata yang bertanggung jawab terhadap alat SiKapal agar lebih memudahkan para penerima bantuan alat tersebut dalam meminta bantuan pada saat terjadinya masalah terhadap alat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Pusat Kajian Pendidikan Islam.
- Basuki, J. (2019). *Administrasi Publik Telaah Teoritis dan Empiris*. Rajawali Pres.
- Beritajatim.com. (2023). *Black Box Perahu Nelayan Buat Sumenep Jadi Pemda Inspiratif*. 18 September 2023. <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/black-box-perahu-nelayan-buat-sumenep-jadi-pemda-inspiratif/>
- Dadang Suwanda, Wirman Syafri, T. S. (2021). *Mal Pelayanan Publik Percepatan Peningkatan Kualitas Dan Inovasi Layanan Masyarakat* (P. L. Yudi Prihatno Santoso (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, A. N. (2022). *Kapal Pengangkut Ratusan Orang Di Sumenep Karam Usai Tabrak Karang, Sempat Terdengar Ledakan*. 7 Mei 2022. <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00426921.html>
- Fitriani, E. D. (2023). *Program SiKapal Kabupaten*

Sumenep Masuk Top 45 Inovasi Pelayanan Publik.
DetikNews. news.detik.com/berita/d-6853304/program-sikapal-kabupaten-sumenep-masuk-top-45-inovasi-pelayanan-publik

https://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/sikapal-pemkab-sumenep-masuk-top-ipp-terpuji#google_vignette

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

KNKT RI. (2022). *Laporan Statistik Investigasi Kecelakaan Transportasi 2022 Semester 1*.

KNKT RI. (2023). *LAPORAN STATISTIK INVESTIGASI KECELAKAAN TRANSPORTASI TAHUN 2023 SEMESTER 1*.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2021, Pasal 1 Tentang Pembinaan Inovasi Pelayanan Publik.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2021, Pasal 3 Tentang Pembinaan Inovasi Pelayanan Publik.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2021, Pasal 7 Tentang Pembinaan Inovasi Pelayanan Publik.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 7 Tahun 2019 tentang Pemasangan Dan Pengaktifan Sistem Identifikasi Otomatis Bagi Kapal Yang Berlayar Di Wilayah Perairan Indonesia.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Pengukuran Dan Penetapan Tingkat Kesiapan Inovasi.

Rahman, W., & Saudin, L. (2022). *BAHAN AJAR SISTEM INFORMASI MANAJEMEN* (N. S. Wahyuni (ed.)). Widina Bhakti Persada.

Sipahutar, H. (2021). *Efektivitas Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik Di Indonesia* (A. Halik (ed.)). Indocamp.

sumenepkab.go.id. (2023). *SIKapal Pemkab Sumenep Masuk Top IPP Terpuji*. 31 Juli 2023.